

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman modern ini banyak ketimpangan-ketimpangan dan ketidakmerataan, terutama dalam masalah social ekonomi. banyak orang-orang yang kaya semakin kaya dan orang-orang miskin yang semakin terpuruk dengan kemiskinanya. secara demografis dan kultural, bangsa Indonesia ini khususnya masyarakat muslim Indonesia, sebenarnya memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrument pemerataan pendapatan yaitu konsumsi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS). Karena secara demografis masyarakat Indonesia adalah beragama Islam, dan secara kultural, kewajiban Zakat dan dorongan berinfak dan berShodaqoh di jalan Allah telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Islam.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan bagi setiap orang. Namun pada kenyataannya tidak semua orang dengan mudah nya mendapatkan kesejahteraan. berbicara tentang kesejahteraan dalam Islam, tentunya hal tersebut tidak terlepas dengan pembahasan mengenai Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga memperhatikan aspek social, mental dan segi kehidupan spiritual (isbandi, hal: 4).

Salah satu cara yang dapat meningkatkan perekonomian adalah dengan memperdayakan umat melalui Zakat, Infak dan Shodaqoh. cara ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah perekonomian seperti kemiskinan. Zakat, Infak dan Shodaqah memiliki potensi yang cukup besar jika digunakan sebagai pemberdayaan umat. Apabila potensi

dana ZIS dapat dikelola dengan baik oleh pengelola Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat, maka kemiskinan akan berkurang.

Ditinjau dari segi bahasa, kata Zakat merupakan kata dasar (masdar) dari “zaka” yang berarti suci, berkah, tumbuh, bersih dan terpuji. Adapun dari segi istilah fikih, Zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri (Nurul Huda, 2010:293). Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperuntukan ajaran Islam. Jika Zakat ada nisabnya, Infaq tidak mengenal nisab (Sari, 2006:6). Begitu juga Shodaqoh merupakan pemberian yang dikeluarkan dengan sukarela kepada siapa saja, tanpa nisab dan tanpa adanya aturan waktu yang mengikat. Hanya saja Infaq lebih pada pemberian yang bersifat material, Sedangkan Shodaqoh mempunyai makna yang lebih luas baik dalam bentuk pemberian yang bersifat materi maupun non materi (Sanusi, 2009: 12).

Menurut Sanihah, Al-qur'an datang untuk mengajak para hartawan agar mengInfaqkan sebagian hartanya untuk orang lain para hartawan wajib memberikan hartanya (dengan ketentuan khusus) kepada mereka yang datang meminta dan tidak punya harta (Sanihah, 2013: 2). Mereka yang kelebihan harta (orang kaya) harus menyalurkan sebagian harta dari yang mereka miliki kepada mereka yang membutuhkannya (orang miskin) agar masalah perekonomian bisa dituntaskan. masalah kesejahteraan dari tahun ke tahun masih terus meningkat. hal ini terjadi karena beberapa factor, diantaranya yaitu merupakan factor ekonomi seperti pembangunan yang belum merata di setiap daerah Indonesia, baik itu dari segi pendidikan, kesehatan, maupun lainnya. Dalam hal ini pendidikan juga sangat berperan aktif dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat. artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar peluang kerja, sehingga akan menjamin kehidupan yang sejahtera. Kesejahteraan masyarakat tidak saja dilihat dari tingkat pendidikan tetapi juga dilihat dari tingkat kesehatan. seseorang yang berpendidikan tinggi tidak akan

bermanfaat apabila tidak sehat, begitupun sebaliknya seseorang yang sehat belum tentu sejahtera jika tidak berpendidikan.

Penyerahan Zakat hendaknya melalui Badan Amil Zakat agar di distribusikan dan didayagunakan dengan efektif. Pendayagunaan yang efektif ialah pendayagunaan yang sesuai dengan tujuan dan jatuh kepada yang berhak menerima Zakat secara tepat.

Dalam perekonomian Islam, Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqah memiliki peran yang penting dalam menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi menengah. kehadiran lembaga ini setidaknya menjawab masalah pemerintah dalam mengatasi persoalan di masyarakat dalam hal pemberdayaan bagi mereka dan memberikan suatu harapan bagi para mustahik yang selama ini mengalami kesulitan dapat terbantu dengan adanya Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqah.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan Badan pengelola Zakat yang didirikan berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/568 Tahun 2014. BAZNAS Kota Cirebon ini berkedudukan di Jl. Kanggraksan Kelurahan Harjamukti. Adapun program BAZNAS kota Cirebon dalam mensejahterakan masyarakat ada lima program yaitu Cirebon taqwa meliputi (Kebangkitan Zakat, taqwa mulia, baznas cinta guru, dakwah Zakat), Cirebon cerdas ( penunjang pendidikan ) meliputi Cerdas bersama baznas, cerdas mulia, Cirebon sehat ( kesehatan bagi kaum dhuafa) meliputi sehat bersama baznas, berantas gizi buruk. Cirebon peduli meliputi peduli bencana, senyum lansia, jumat berkah dan Cirebon mandiri (pendistribusian dan pendayagunaan Zakat) meliputi mustahik penguasa baznas dengan memberikan bantuan modal usaha.

**Tabel 1.1**

**Laporan Pendistribusian Dan Pendayagunaan Per *Ashnaf***

NO	ASHNAF	TAHUN		
		2018	2019	2020

1	FAKIR MISKIN	2.959.219.364	2.651.029.196	3.851.991.700
2	AMIL	473.775.566	389.083.677	560.161.777
3	MUALLAF	2.350.000	5.400.000	820.000
4	RIQOB	-	-	-
5	GHARIMIN	-	199.380.000	1.295.000
6	FISABILILLAH	788.156.151	538.499.200	319.560.300
7	IBNU SABIL	4.495.000	22.235.000	32.217.000
	TOTAL	4.227.996.081	3.805.627.073	4.776.045.777

Sumber: Data Baznas Kota Cirebon, 2021.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pendistribusian pada *Ashnaf* mengalami naik turun, tahun 2018 dana nya sebesar 4.227.996.081, tahun 2019 3.805.627.073 tahun 2020 mencapai 4.776.045.777. dilihat dari pendistribusian kepada *Ashnaf* selama 3 tahun, di tahun 2019 mengalami penurunan.

Adapun sifat dari pendayagunaan Zakat ada 2, yaitu bersifat konsumtif dan bersifat produktif. Zakat yang bersifat konsumtif adalah Zakat yang diberikan hanya satu kali saja atau sesaat saja (digunakan hanya sekali). sesuai dengan penjelasan undang-undang, dana ZIS yang diberikan kepada 8 *Ashnaf* (golongan) ialah Fakir, Miskin, *Amil*, *Muallaf*, *Riqab*, *Gharimin*, *Ibnu Sabil* dan *Fii Sabilillah*. Sedangkan Zakat yang bersifat produktif adalah Zakat yang lebih di prioritaskan untuk usaha yang produktif, Zakat produktif dapat diberikan apabila kebutuhan mustahik delapan *ashraf* sudah terpenuhi dan terdapat kelebihan. Dana ZIS yang bersifat produktif bisa dikategorikan sebagai *qardhu hasan* atau pinjaman tanpa jaminan yang diberikan kepada mustahik (Didin, 2003).

Maka peran dari Badan Amil Zakat seperti BAZNAS diupayakan mampu menjadi sebuah lembaga yang baik, dalam pengelolaan ZIS agar dapat berjalan secara efektif dan efisien dan bertugas sebagai fasilitator (penyedia) para mustahik baik itu dalam pengawasan, pengumpulan, pendistribusian, pengelolaan serta pendayagunaan Zakat, Infaq dan

shodaqah untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik baik dari segi ekonomi, sosial maupun spiritual. sehingga ketimpangan kesejahteraan sosial yang selama ini dirasakan oleh para mustahik dapat diminimalisirkan.

Oleh karena itu, dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN DAN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH PADA KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAZNAS KOTA CIREBON.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat di ambil perumusan masalah berupa :

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat diambil identifikasi masalah diantaranya :

#### **a. Wilayah Kajian**

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian keuangan public Islam dengan topik ZIS dan kesejahteraan masyarakat, karena ada relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat terkait Efektivitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Kota Cirebon.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan studi kasus, jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

#### **c. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini Efektivitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Kesejahteraan Mustahik

## 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh di Baznas kota Cirebon?
- b. Bagaimana sistem pendistribusian dan pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) di Baznas kota Cirebon?
- c. Bagaimana efektivitas sistem pendistribusian dan pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Baznas kota Cirebon?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sistem penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh di Baznas kota Cirebon
- b. Untuk menjelaskan sistem pendistribusian dan pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) di Baznas kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui efektivitas sistem pendistribusian dan pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Baznas kota Cirebon

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penelitian.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis terlebih dalam penerapannya berdasarkan teori dan konsep yang telah dipelajari.
- 2) Bagi akademisi : Penelitian ini dapat dijadikan sumbang pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.
- 3) Bagi masyarakat : Dari hasil penelitian ini dapat pula menjadi sebuah acuan pembelajaran bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut
- 4) Bagi Baznas kota Cirebon : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Baznas Kota Cirebon terhadap keefektifan Pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik.

## D. Tinjauan Pustaka

Berikut penulis akan mencantumkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu atau literature yang berkaitan dengan proposal yang penulis susun diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Hendra maulana	Analisa distribusi Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa distribusi Zakat yang diberikan oleh BAZ kota bekasi dapat memperoleh kesejahteraan mustahik. namun monitoring dari BAZ terhadap mustahik yang menerima Zakat produktif (dana bergulir) masih kurang optimal.
2	Dini Nurani (2008)	Strategi pendayagunaan dana Zakat baitul mal hidayatullah Jakarta timur melalui program kuliah Da'I mandiri"	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa segi keefektifan program yang sudah dirancang oleh pihak Baitul mal hidayatullah dalam mendayagunakan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh yang berhasil dihimpun untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik yakni pada program mapan.

3	Rosadi (2015)	Pemberdayaan ekonomi mustahik berbasis Zakat produktif oleh DPU-DT (Dompet peduli umat daarut tauhiid)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh DPU-DT khususnya pada anggota majlis misykat yang disusun secara terstruktur dan sistematis bahwa sangat berperan dalam upaya mengembangkan pengetahuan anggota dalam hal pengelolaan keuangan usaha-usaha anggota, saling membantu sesama serta mampu menanamkan nilai-nilai yang baik, sehingga terciptanya para mustahik yang produktif dan harapanya bisa menjadi muzakki berikutnya.
4	Dini Fakhriah(2016)	Efektivitas penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Kota bekasi dalam peningkatan pendidikan melalui program bekasi cerdas.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengenai keefektifan penyaluran dana Zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS Kota bekasi dalam meningkatkan mutu

			pendidikan yang ada dikota bekasi.
5	Ita Maulidar (2019)	Efektivitas pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik ( Studi kasus baitul maal acehh untuk program pemberdayaan ekonomi)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan ekonomi berjalan dengan efektif karena telah meningkatkan kesejahteraan mustahik.
6	Wahyuna Marinda (2016)	Analisis strategi menghimpun dana Zakat, Infaq, sedekah pada rumah Zakat cabang Palembang.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam melayani mustahik rumah Zakat cabang Palembang berusaha untuk menciptakan solusi di tengah kesibukan donator. layanan antar jemput dana terhadap donator yang ingin membayar Zakat dengan pihak rumah Zakat cabang Palembang sehingga memudahkan masyarakat untuk membayar Zakat.

7	Abdul khaliq (2012)	Pendayagunaan Zakat, Infaq dan sedekah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di kota semarang.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pendayagunaan Zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin adalah program pemanfaatan dana Zakat untuk mendorong mustahik mampu memiliki usaha mandiri. program tersebut diwujudkan dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro yang sudah ada atau perintisan usaha mikro baru yang prospektif.
---	---------------------	---	---

#### E. Kerangka Pemikiran

Adapun manfaat dari tujuan dan kajian-kajian teori yang suda dibahas diatas, maka selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir mengenai Efektivitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Kesejahteraan Mustahik kerangka pemikiran yang dapat disusun scara teoritis ialah sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: diolah peneliti, 2021

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti akan meneliti di Baznas kota Cirebon mengenai Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) pada kesejahteraan mustahik.

## **F. Metodologi Penelitian**

### 1. Tempat dan waktu penelitian

#### a. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Baznas Kota Cirebon yang beralamat di Jalan Kanggraksan No. 57, Harjamukti, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat 45143.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2021. Menurut (Sugiono, 2016) Pengambilan waktupada penelitian kualitatif pada umumnya cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti penelitian kuantitatif. Namun dapat dimungkinkan juga jangka waktu penelitian kualitatif berlangsung dalam waktu yang pendek.apabila semua data dapat ditemukan dalam satu

minggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai.

## 2. Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain penelitian deskriptif, artinya penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian (Gunawan,2015:81).

Sedangkan menurut Creswell (2014:4) Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data.

## 3. Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini, penulis memperoleh data penelitian dari :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012 :225). Sumber primer ini merupakan catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan, observasi lapangan, dan pengumpulan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian lapangan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012 :225). penulis memperoleh data ini melalui literature atau kajian pustaka yang ada kaitanya dengan masalah yang diangkat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpul data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang di teliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan beberapa teknik diantaranya :

a. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dengan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks dengan pola-pola kultur tertentu.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2015 :143).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Kesejahteraan Mustahik. Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah Pegawai BAZNAS Kota Cirebon dan Mustahik Penerima Bantuan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, (Gunawan,2015:162) peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka, dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada Pak Luthfi Novianto Kabag Pengumpulan BAZNAS Kota Cirebon, Ibu Siti Nurhayati Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Cirebon, dan Mas Deni kuswandi Staff Pendistribusian BAZNAS Kota Cirebon.

c. Dokumentasi

Menurut (Kuncoro, 2013) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen public seperti artikel, jurnal, data website serta data-data yang di dapat dari Baznas kota Cirebon.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Saebani (2008:200) yaitu sebagai berikut:

### a. Analisis sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di Lapangan Penelitian Kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### b. Analisis Selama di Lapangan

Selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancarai, dengan cara mengklasifikasi dan menafsirkan isi data.

### c. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### d. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di organisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

e. *Conclusion drawing/verivication*

*Conclusion drawing/verivication* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis, atau teori.

6. Uji Keabsahan Data

Ada 3 (tiga) teknik yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2011: 326), di antaranya :

- a. Memperpanjang masa pengamatan. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan yang terus menerus. Dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamatan lain.

**G. Sistematika Penulisan**

Guna memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, serta sebagai kerangka acuan dalam penulisan dalam Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan

**BAB III : KONDISI OBJEKTIF TEMPAT PENELITIAN**

Pada Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang Baznas kota Cirebon.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian serta pembahasannya, yang akan dibahas dalam bab ini yaitu Efektivitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Kesejahteraan Mustahik di Baznas Kota Cirebon.

**BAB V : PENUTUP**

Bab Penutup ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sedangkan saran-saran berisi tentang hal-hal yang mungkin berguna dalam Efektivitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Kesejahteraan Mustahik di Baznas Kota Cirebon